

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evolusi teknologi yang cepat di era modern sudah memperluas saluran jurnalisme tradisional di luar media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan elektronik (radio, televisi) hingga mencakup web. Perkembangan baru dalam semua aspek komunikasi manusia, termasuk komunikasi massa, disebabkan oleh munculnya media online. Peralihan media massa tradisional ke media online membawa beberapa manfaat, salah satunya yakni peningkatan proses distribusi berita melalui penggunaan elemen audio dan visual yang lebih menarik. Tidak ada diskusi mengenai kebangkitan media online tanpa menyebutkan munculnya teknologi baru, Internet. Kini, karena setiap orang memiliki akses ke internet, bisa dikatakan bahwasanya setiap orang bisa melakukan apa pun atau menemukan informasi apa pun yang mereka perlukan, kapan pun mereka membutuhkannya.

Suatu sistem jaringan komputer yang saling berhubungan disebut dengan internet. Onno W. Purbo, pakar teknologi informasi, mengatakan bahwasanya internet termasuk platform yang memperlancar komunikasi melalui penggunaan email dan aplikasi website. (Purbo, 2005) Untuk mengakses dengan mudah internet juga memiliki beberapa jaringan yang makin memudahkan dan mempercepat penggunaannya dalam mencari informasi, yang dimulai dari pengembangan jaringan 2G, 3G, 4G, 5G. Tentunya itu semakin mempermudah Masyarakat dalam mendapatkan informasi. Internet sendiri mulai dibentuk oleh Badan Pertanian Amerika Serikat pada tahun 1969 dengan proyeknya yang disebut ARPA. Seiring berjalannya waktu internet semakin berkembang dan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1990 sampai dengan saat ini.

Dengan perkembangan internet yang sangatlah pesat, hal ini juga memunculkan hadirnya beberapa media online di Indonesia, Dalam sebuah data riset yang dilakukan oleh Dewan Pers hingga tahun 2019 media online yang ada sebanyak 47.000 dan 2.700 serta 545 media cetak yang terverifikasi menurut data Dewan Pers. Bermula dari Republika pada tahun 1994, kemudian berlanjut ke Tempo & Bisnis Indonesia (1996), dan terakhir Kompas (1997). Strategi awalnya yakni mentransfer materi dari format cetak ke format digital. Oleh karena itu, saat ini media online Indonesia hanyalah replika media cetak. Artinya, media tradisional dan media online memiliki kesamaan dalam pemberitaan dan liputannya.

Munculnya Detik.Com pada tahun 1998 termasuk tahun pertama jurnalisme internet mulai sedikit berubah. Dengan menyampaikan berita berseri dengan pendekatan yang mirip dengan kantor berita asing, metode baru dalam menjalankan berita dimulai, menggantikan metode lama. Media online termasuk pelopor dalam dunia jurnalistik yang memiliki karakteristik sendiri. Dikarenakan kini dalam media online harus memiliki kecepatan, keakuratan, netral, serta kelengkapan dalam pemberitaannya. Karena dalam melakukan penulisan berita yang di terbitkan harus Berlandaskan fakta yang realistik serta harus sesuai pada nilai berita, serta etika yang berlaku sesuai undang-undang yang berlaku. (Nuruddin, 2009) Meskipun di dalam media online terdapat batasan sesuai aturan yang berlaku seorang jurnalis di tuntutan untuk membuat berita yang objektif yang berkaitan dengan kredibilitas, transparansi, serta penyampaian berita yang sesuai dengan akurasi. Berita yang menarik perhatian publik dibentuk untuk mencerminkan nilai dan tujuan media yang memproduksinya melalui kombinasi kebijakan editorial dan proses penyaringan. Menjauhkan diri dari prasangka media mengenai cara melaporkan berita tidak akan bisa menghilangkan pengaruh bias dan prasangka media.

Akhir akhir ini masyarakat Indonesia dihebohkan dengan video *Bullying* yang menjadi viral di media sosial. "Penindasan" umumnya dianggap memang demikian (Olweus, 1994). Ketika "dia terkena tindakan negatif dari satu orang ataupun lebih, yang dilakukan secara berulang kali serta terjadi dari waktu ke waktu", kita katakan orang tersebut ditindas. Selain itu, korban penindasan tidak memiliki kekuatan dan kekuatan untuk melindungi dirinya sendiri dari aktivitas berbahaya yang mereka alami. Akibat ketakutan dan intimidasi yang terus-menerus dialami oleh korban, penindasan sering kali terjadi dalam jangka waktu yang lama. Penindasan bisa terjadi dalam bentuk terbuka dan terselubung. Korban penindasan langsung bisa diserang secara fisik, sedangkan korban penindasan tidak langsung bisa dikenakan berbagai taktik yang dirancang untuk mengisolasi dan mengucilkan mereka dari situasi sosial. Kasus perundungan terhadap remaja berkebutuhan khusus terjadi pada tahun 2017. Berawal ketika ransel korban ditarik oleh pelaku dari genggamannya. Setelah itu, korban membalas dengan melemparkan tong sampah ke arah pelaku. Mahasiswa yang lain yang menyaksikan penyerangan hanya berdiri dan bertepuk tangan alih-alih melakukan apa pun untuk membantu korban. Menanggapi temuan penyelidikan tersebut, Universitas Gunadarma sudah menindak tegas para pelanggar. Peristiwa *Bullying* lainnya terjadi hingga mengakibatkan amputasi kaki pada Februari 2023 dan melibatkan siswa kelas VI SD berinisial F (12). Penganiayaan

bermula ketika korban sedang menuju kantin sekolah untuk membeli makan siang. Korban dihadang oleh pelaku. F mengalami patah kaki dan infeksi akibat dijegal atau disilangkan saat sedang berjalan. Kemudian kondisi kaki F semakin parah. Setelah itu, F segera dibawa ke rumah sakit guna menjalankan pemeriksaan. Kaki kiri F harus diamputasi setelah dokter spesialis di rumah sakit mendiagnosisnya menderita kanker tulang.

Video *bullying* belakangan ini membuat geram masyarakat Indonesia setelah viral di media sosial serta media arus utama. Video berdurasi empat menit tersebut merekam kejadian perundungan di SMPN 2 Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Menindaklanjuti ketiga kasus perundungan tersebut, peneliti menelaah laporan adanya perundungan di SMPN 2 Cimanggu di Kabupaten Cilacap, sebuah sekolah dimana kejadian tersebut menghebohkan media sosial itu. Video tersebut memperlihatkan seorang siswa diserang dengan cara ditendang dan dipukul berkali-kali hingga ia terjatuh ke lapangan voli dan meringis kesakitan. Siswa lain yang ada di lokasi menyaksikan penindasan tersebut, dan para pelaku intimidasi bahkan mengancam mereka yang mencoba membantu korban. Video ini menjadi perhatian publik karena menunjukkan anak-anak muda terlibat dalam perilaku yang dianggap tidak pantas. Seorang siswa harus mempunyai pengetahuan intelektual yang lebih baik. Pihak kepolisian sudah menetapkan dua orang sebagai tersangka atas kasus ini, mereka berinisial MK (15) dan WS (14). Polisi mengajukan tuntutan berlandaskan pasal KUHP dan juga memberlakukan hukum sesuai dengan sistem peradilan anak. Bullying, sebuah perilaku kekerasan dan intimidasi yang sering menimpa anak-anak dan remaja, menurut Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tercatat sebanyak 300 kasus di Indonesia pada tahun 2023. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di tingkat SMP, 30% di tingkat SD, 10% di tingkat SMA, dan 10% di tingkat SMK, yang semuanya bisa berdampak buruk pada kesehatan mental dan psikologis korban dan bahkan menyebabkan kematian jika tindakan yang tepat tidak diambil. Terkait dengan pemberitaan tersebut, Kompas.com dan Detik.com, selalu memberikan update kepada masyarakat mengenai perkembangan baru kasus bullying yang melibatkan siswa SMP Negeri 2 Cilacap. Media Online Kompas dan detik.com dalam pemberitaannya selalu mengedepankan kecepatan, sehingga memiliki kecenderungan tidak memenuhi norma umum jurnalistik saat ini yang membakukan 5W+1H

Menurut Top Websites Ranking. Similiarweb.com, Detik.Com dan Kompas.Com merupakan media online yang paling banyak diakses oleh Masyarakat Indonesia. Karena selalu update dan terpercaya. Media online ini juga merupakan media online yang ternama.

Detik.com merupakan media yang cukup sering memberitakan kasus bullying yang terjadi pada pelajar di Indonesia dengan total 117 berita terhitung sejak Januari sampai dengan November 2023 yang didominasi oleh pemberitaan di tingkat SMP. Detik.Com menjelaskan kronologi suatu kejadian, juga meninformasikan lokasi terjadinya kasus, dan menjelaskan keseluruhan perkembangan kasus secara bertahap. Sedangkan pada Kompas.Com dalam kurun waktu antara Januari sampai dengan November 2023, Kompas.Com menghasilkan sebanyak 12 berita yang didominasi oleh kasus *Bullying* yang terjadi di SMP. Meskipun pemberitaan mengenai kasus bullying di Kompas cukup minim akan tetapi Kompas.Com dinilai cukup peduli dengan kasus perundungan yang terjadi di lingkup pendidikan Indonesia, dilansir Kompas.com oleh Ardi (2023) diberitakan bahwa pelaku bullying di SMPN 2 Cilacap mendapatkan sanksi sosial dari warga di sekitar lokasi. Dari hal tersebut media online Kompas.com memberikan sebuah pesan bahwa saat menjadi pelaku bullying akan mendapatkan sebuah resiko yaitu persekusi dari banyak orang dan mendapatkan sanksi sosial. Dalam pemberitaannya Kompas.com juga menjelaskan secara lengkap kronologi, memberikan update terkini dari sebuah kasus yang terjadi, menyebutkan inisial, umur antar pelaku hingga korban, lokasi terjadinya kasus bullying dan memuat sebuah artikel dari data yang dikeluarkan oleh Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) menegaskan bahwa kondisi pendidikan Indonesia saat ini gawat darurat akan kasus perundungan karena melihat banyaknya anak yang menjadi korban bullying.

Pembingkaihan media tersebut tidak lepas dari pemberitaan viral yang dirilis detik dan Kompas mengenai kasus perundungan di SMP 2 Cilacap. Framing, dalam definisi paling mendasarnya, yakni studi tentang bagaimana suatu medium (peristiwa, aktor, kelompok, dll.) membingkai realitas. Ada proses pembanguan yang harus dijalani oleh pembedingkaian. Di sinilah realitas diberi penafsiran khusus dan dibangun Berlandaskan realitas tersebut. Interpretasi tertentu diberikan pada kejadian-kejadian. Akibatnya, individu atau perspektif tertentu diwawancarai atau diliput oleh media (Eriyanto, 2011). Korporasi media mempunyai pengaruh terhadap makna suatu peristiwa, yang berkontribusi terhadap pembedingkaian, yang tidak terbatas pada jurnalis. Jadi, framing yakni cara dalam menemukan sudut pandang jurnalis saat mereka memilih berita untuk diliput serta ditulis tentang mereka. Fakta apakah yang diambil, bagian manakah yang ditonjolkan serta bagian manakah yang dihilangkan, serta juga ke manakan berita itu akan dimuat, semuanya ditentukan oleh sudut pandang atau cara pandang tersebut. (Sobur, 2004) Untuk penelitian ini, penulis mengandalkan framing Robert Entman sebagai kerangkanya. Seleksi dan

penekanan, menurut Entman, termasuk dua komponen utama framing. Untuk membangun sebuah bingkai, seseorang harus memprioritaskan bagian-bagian tertentu dari pandangan realitasnya dalam sebuah teks komunikatif untuk memajukan deskripsi masalah tertentu, penafsiran sebab akibat, penilaian etis, dan/atau saran perbaikan. Berlandaskan pada pemaparan di atas, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian berjudul **“Bingkai Pemberitaan Dalam Media Online Kompas.com Dan Detik.com Terkait Kasus Bullying Siswa SMP Di Cilacap”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini yakni “Bagaimana Bingkai pemberitaan dalam media Kompas.com dan Detik.com terkait kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Bingkai Pemberitaan Dalam Media Kompas.com Dan Detik Terkait kasus Bullying Siswa SMP Di Cilacap?

Untuk mengetahui bagaimana perbededaan pembingkaiian dalam Media Kompas.Com dan juga Detik.Com

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat dari penelitian yang penulis buat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana media online membingkai berita menurut model Robert Entman. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Agar masyarakat umum bisa memahami proses konstruksi nilai media melalui pemahaman bagaimana media menyajikan berita.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memang termasuk mahasiswa ilmu komunikasi dalam menganalisis framing berita.
3. untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi sarjana S-1 ilmu komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan konsentrasi, penulis membagi khotbah ini menjadi lima bab, yang masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-bab dengan cara sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini akan memberikan ikhtisar investigasi teoritis yang berkaitan dengan media online, menjelaskan definisinya dan membedakannya dari media tradisional. Bagian ini kemudian menjelaskan berita, teori agenda media, analisis framing, dan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data dan lokasi dan jadwal penelitian.

